

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024 mulai dari pukul 20.00 WITA sampai selesai, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien Ny.E dengan nomor registrasi 327093, tempat tinggal lahir Tongowuna, 17 Agustus 1998, jenis kelamin perempuan, umur 25 tahun, menikah, beragama Islam, suku Tolaki, pendidikan terakhir S1, tempat tinggal Jln.Malik Raya, pekerjaan wiraswasta, pasien masuk Rumah Sakit sejak tanggal 5 Juli 2024.

Ny.E melahirkan secara operasi caesarea pada tanggal 5 Juli 2024 di RSUD Kota Kendari, selama di rawat inap pasien menerima pengobatan ketorolac (3xsehari), atropin (1xsehari), paracetamol infus (3xsehari). Jenis kelamin bayi perempuan memiliki berat 1,8kg dan panjang 46cm, APGAR score menunjukkan nilai 8 setelah 1 menit dan 10 setelah 5 menit.

Riwayat kehamilan menunjukkan bahwa Ny.E adalah P1G1A0. Haid terakhir sekitar bulan Desember 2023 dan mengalami pemeriksaan kehamilan pertama kali. Riwayat persalinan menunjukkan bahwa Ny.E melahirkan secara operasi caesarea di rumah sakit dengan bantuan dokter.

Pada saat melakukan pengkajian pada Ny.E mengatakan sulit untuk melakukan aktivitas akibat nyeri pada bekas operasi, klien juga mengatakan sulit untuk tidur, klien nampak meringis karena nyeri pada bekas operasi. Setelah melakukan pengkajian kemudian dilakukan TTV : Td : 130/80mmHg, Nadi :

86x/menit, RR : 20x/menit dan suhu : 20. Riwayat kesehatan masa lalu klien tidak pernah menderita penyakit menular dan sebelumnya tidak pernah dirawat di rumah sakit, tidak pernah mengalami pembedahan, tidak ada riwayat alergi. Riwayat kesehatan keluarga klien tidak ada anggota yang memiliki riwayat penyakit menular atau menurun .

Analisa dilakukan setelah pengkajian, data yang ditemukan masalah yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri, hal ini sesuai dengan tanda dan gejala pada diagnosa gangguan mobilitas fisik yang dijelaskan pada buku standar diagnosis keperawatan indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan memberikan terapi nonfarmakologi salah satunya teknik mobilisasi dini, teknik mobilisasi dini ini dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 5 Juli sampai 7 Juli 2024.

2. Intervensi Keperawatan

Terapi diberikan selama rentang waktu 30-60 menit dalam sekali sehari. Selama terapi dimulai dari pergerakan esktrimitas yaitu regangkan jari-jari tangan selama 10 kali, dan putarkan pergelangan tangan dengan posisi mengepal selama 5 kali, angkat tangan kesamping dan keatas secara bergantian selama 5 kali, tekuk jari-jari kaki kaki kanan dan kiri secara bersamaan selama 10 kali, melakukan gerakan dorsalfleksi selama 5kali, dan plantarfleksi 5 kali, melakukan pergerakan ekstensi lutut selama 3 kali dengan bantuan, melakukan gerakan fleksi lutut selama 3 kali dengan bantuan, menurunkan kaki secara bergantian dari permukaan tidur klien belum bisa untuk melakukan pergerakan

akibat bekas operasi. Tindakan yang dilakukan didapatkan respon klien yang berbeda setiap harinya.

3. Implementasi

Pada hari pertama pada tanggal 5 Juli 2024 pada jam 21.00, peneliti memilih responden berdasarkan dengan kriteria inklusi selanjutnya dilakukan pengkajian awal tingkat pergerakan aktivitas fisik pasien. Sebelum melakukan pemberian terapi teknik mobilisasi dini peneliti menjelaskan tujuan terapi yang akan diberikan kepada responden. Hasil dari pengkajian klien mengatakan sulit untuk melakukan aktivitas pergerakan fisik akibat nyeri bekas operasi yang dilakukan peneliti melakukan teraapi teknik mobilisasi dini. Sebelum terapi dilakukan, peneliti meminta psien untuk melakukan teknik relaksasi napas dalam agar pasien nampak rileks saat diberikan terapi teknik mobilisasi dini selama 30-60 menit. Hasil penelitian pertama yang didapatkan pada keluhan yaitu pasien belum mampu untuk melakukan aktivitas pergerakan fisik secara mandiri.

Pada hari kedua tanggal 6 Juli 2024 pada pukul 11.00 Wita sebelum melakukan pemberian terapi teknik mobilisasi dini klien belum dapat untuk melakukan aktivitas pergerakan fisik setelah peneliti melakukan pemberian terapi teknik mobilisasi dini didapatkan hasil mengalami perubahan bahwa pasien dapat melakuan aktivitas pergerakan fisik secara mandiri tanpa bantuan.

Pada penelitian hari ketiga tanggal 7 Juli 2024 pada pukul 11.00 Wita sebelum melakukan pemberian terapi teknik mobilisasi dini mengalami perubahan yaitu klien dapat melakukan pergerakan fisik secara mandiri namun dengan bantuan keluarga, setelah diberikan terapi teknik mobilisasi dini

didapatkan hasil perubahan bahwa pasien dapat melakukan aktivitas pergerakan fisik secara perlahan-lahan dengan sendiri.

Tabel 4.1 Hasil observasi penerapan terapi teknik mobilisasi dini untuk meningkatkan aktivitas pergerakan fisik pada pasien *Post op Sectio Caesarea*

Hari/ tanggal	variabel	J A M	Sebelum terapi			J A M	Sesudah terapi		
			Mampu (3)	Kurang Mampu (2)	Tidak Mampu (1)		Mampu (3)	Kurang Mampu (2)	Tidak Mampu (1)
Hari I	1. Pergerakan ekstremitas				1		3		
	1) Regakan jari-jari tangan								
	2) Putar pergelangan tangan dengan posisi menepal				1			2	
	3) Angkat tangan kesamping dan keatas secara bergantian				1			2	
	4) Tekuk jari-jari kaki kanan dan kiri secara bersamaan				1			2	
	5) Melakukan gerakan dorsalfleksi				1			2	
	6) Melakukan gerakan plantarfleksi				1			2	
	7) Melakukan gerakan ekstensi lutut				1			2	
	8) Melakukan gerakan fleksi lutut				1			2	
	9) Menurunkan kaki secara bergantian dari permukaan tidur				1			2	
	2. Kemampuan untuk berjalan				1				1
	1) mampu merubah posisi baring ke duduk								
	2) Mampu merubah posisi duduk ke berdiri				1				1
3) Mampu turun dari tempat tidur				1				1	

	4) Mampu berjalan dari tempat tidur				1				1	
	Total		13				23			
Hari II	1. Pergerakan ekstremitas		3				3			
	1) Regakan jari-jari tangan									
	2) Putar pergelangan tangan dengan posisi menepal		3				3			
	3) Angkat tangan kesamping dan keatas secara pergantian		3				3			
	4) Tekuk jari-jari kaki kanan dan kiri secara bersamaan		3				3			
	5) Melakukan gerakan dorsalfleksi			2			3			
	6) Melakukan gerakan plantarfleksi			2			3			
	7) Melakukan gerakan ekstensi lutut			2				2		
	8) Melakukan gerakan fleksi lutut			2				2		
	9) Menurunkan kaki secara bergantian dari permukaan tidur				1			2		
	2. Kemampuan untuk berjalan			2			3			
	1) mampu merubah posisi baring ke duduk									
	2) Mampu merubah posisi duduk ke berdiri				1			2		
	3) Mampu turun dari tempat tidur				1			2		
	4) Mampu berjalan dari tempat tidur				1				1	
	Total		29				32			
Hari III	1. Pergerakan ekstremitas		3				3			
	1) Regakan jari-jari tangan									

2) Putar pergelangan tangan dengan posisi menepal		3				3		
3) Angkat tangan kesamping dan keatas secara pergantian		3				3		
4) Tekuk jari-jari kaki kanan dan kiri secara bersamaan		3				3		
5) Melakukan gerakan dorsalfleksi		3				3		
6) Melakukan gerakan plantarfleksi		3				3		
7) Melakukan gerakan ekstensi lutut		3				3		
8) Melakukan gerakan fleksi lutut		3				3		
9) Menurunkan kaki secara bergantian dari permukaan tidur		3				3		
2. Kemampuan untuk berjalan		3				3		
1) mampu merubah posisi baring ke duduk								
2) Mampu merubah posisi duduk ke berdiri			2				2	
3) Mampu turun dari tempat tidur			2				2	
4) Mampu berjalan dari tempat tidur			2				2	
Total			36				36	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas pergerakan fisik mengalami perubahan cukup meningkat dimana hari pertama dilakukan pengkajian dengan menilai pada saat sebelum dan sesudah intervensi didapatkan aktivitas pergerakan fisik dengan kategori menurun (13) setelah diberikan terapi mendapatkan kategori cukup menurun (22) setelah pemberian terapi teknik

mobilisasi dini selama 30-60 menit. Kemudian dilakukan pada hari kedua sebelum terapi diberikan didapatkan kategori cukup menurun (24) dan setelah dilakukan pemberian terapi didapatkan kategori cukup menurun (27). Kemudian dilakukan pada hari ketiga didapatkan kategori cukup meningkat (36) dan setelah dilakukan pemberian terapi didapatkan kategori cukup menurun (36). Setelah didapatkan kategori cukup menurun (36) dapat disimpulkan bahwa aktivitas pergerakan fisik pada Ny.E mengalami perubahan dari menurun menjadi cukup meningkat.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian terapi teknik mobilisasi dini pada pasien *Post Op Section Caesarea* di RSUD Kota Kendari selama 3 hari, diperoleh data dengan masalah keperawatan gangguan mobilitass fisik berhubungan dengan nyeri yang ditandai dengan keluhan kesulitan melakukan aktivitas pergerakan fisik, nyeri pada bekas operasi, tekanan darah 130/80 mmHg, RR 20x/mnt. Nadi 86x/mnt, suhu 36,5°C.

Evaluasi tindakan yang telah diberikan pada Ny.E dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau menunjukkan perkembangan tingkat aktivitas pergerakan fisik sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan pada pasien. Saat pasien dievaluasi diharapkan terapi yang diberikan berhasil mencapai menunjang kesehatan pasien. Hal ini dibuktikan dengan Ny.E setelah diberikan terapi teknik mobilisasi dini mengalami perubahan cukup meningkat sehingga evaluasi terapi teknik mobilisasi dini ini dapat disimpulkan bahwa teknik mobilisasi dini yang telah diberikan menunjukkan bahwa aktivitas pergerakan fisik mengalami perubahan dari menurun menjadi cukup meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasriani, 2021) mengatakan bahwa dengan Kebutuhan Aktivitas/Mobilisasi pasien dapat melakukan secara mandiri dan dapat disimpulkan bahwa perkembangan aktivitas fisik pasien dari observasi hari pertama hingga hari ketiga, pasien terus menunjukkan kemajuan dari bantuan total hingga kemandirian. Setelah diberikan tindakan keperawatan mobilisasi dini pasien dapat berjalan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien dan proses penyembuhan luka serta kondisi luka operasi yang semakin hari semakin membaik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan setelah pemberian terapi teknik mobilisasi dini selama 3 hari dapat mengalami perubahan tingkat aktivitas pergerakan fisik, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suratun, 2019) tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang mengatakan bahwa Mobilisasi dini menjadi hal penting dilakukan karena dapat memperlancar peredaran darah, mencegah komplikasi pasca operasi, mencegah kontraktur, dan mempercepat penyembuhan luka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ny.E dengan *post op sectio caesarea* setelah diberikan tindakan terapi teknik mobilisasi dini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa didapatkan tingkat aktivitas pergerakan cukup meningkat bagi pasien untuk melakukan aktivitas, pasien juga nampak banyak melakukan pergerakan setelah diberikan terapi teknik mobilisasi dini. Setelah diberikan terapi teknik mobilisasi dini pasien dapat menjaga kesehatan dan dapat melakukan pergerakan aktivitas fisik secara mandiri untuk meningkatkan tingkat aktivitas pergerakan fisik yang dapat membuat pasien merasa nyaman. Dengan

demikian, terapi teknik mobilisasi dini terbukti cukup efektif untuk pasien mengalami penurunan aktivitas pergerakan fisik, setelah diberikan terapi dapat menunjukkan penurunan menjadi cukup meningkat untuk melakukan aktivitas pergerakan fisik. Sebelum diberikan terapi tingkat aktivitas pergerakan fisik pasien menurun tetapi setelah diberikan tindakan menjadi cukup meningkat untuk aktivitas pergerakan fisik.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti ataupun pasien sendiri. Aspek metodologis pada subjek penelitian ini, peneliti kesulitan mendapatkan pasien sesuai dengan kriteria inklusi sehingga membutuhkan waktu mendapatkan pasien sesuai dengan kriteria inklusi.